

PENGARUH MODAL, TEKNOLOGI, HARGA DAN PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN ENDEK DI KOTA DENPASAR

Cindy Septia ¹

I Ketut Sudiana ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Pengrajin kain Endek di Kota Denpasar merupakan salah satu Industri Kreatif yang mendukung pendapatan ekonomi masyarakat. Diketahui kondisi ekonomi masyarakat di Provinsi Bali dipengaruhi oleh sektor pariwisata dan industri kecil menengah sehingga potensi industri sektor perdagangannya didominasi oleh sektor Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM). Namun beberapa tahun kebelakang terjadi penurunan pendapatan disektor ini. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan usaha ini, salah satu nya disebabkan oleh kurang optimalnya sumber modal dan pemanfaatan sumber daya manusia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa faktor seperti modal, teknologi, harga dan produksi yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kain Endek di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 37 unit pengrajin kain Endek di Kota Denpasar. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan; variabel modal, teknologi, harga dan produksi berpengaruh secara simultan dan signifikan. Secara parsial variabel modal, teknologi dan produksi berpengaruh positif dan signifikan, namun variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain Endek di Kota Denpasar. Penelitian ini merekomendasikan untuk para pengrajin kain Endek lebih memaksimalkan faktor produksi, modal dan teknologi sehingga berdampak pada pendapatan usaha pengrajin itu sendiri, sehingga dapat mensejahterakan pemilik dan pekerja.

Kata kunci: *Modal, Teknologi, Harga, Produksi, Pendapatan Usaha.*

ABSTRACT

Endek fabric in Denpasar City one of Creative Industries support the economic income community. It is known the economic conditions of people in Bali Province influenced by the tourism sector and industries the potential of the trade sector is dominated by the Small and Medium Enterprises (UMKM). Few years there was a decline in income. Factors have caused in business income, one of which is the lack of optimal sources of capital and utilization of human resources. Purpose this study was to determine several factors such as capital, technology, price and production affect the income of Endek fabric craftsmen in Denpasar. Used 37 units of Endek fabric craftsmen for respondents. Analysis used Multiple Linear Regression. The results showed; capital, technology, price and production variables have a simultaneous and significant effect. Partially, capital, technology and production variables have a positive and significant effect, but the price variable does not significantly influence the income of Endek fabric craftsmen in Denpasar. This study recommends that Endek fabric craftsmen more maximize production factors, capital and technology so that the impact on the business income of the craftsmen themselves, so as to prosper the owners and workers.

Keywords: Capital, Technology, Price, Production, Business Income.

PENDAHULUAN

Sebagai kosekuensi dari pada negara yang sedang berkembang, Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan. Dalam perwujudannya, pemerintah berusaha mengembangkan sektor industri yang ada, baik sektor industri skala kecil, menengah, maupun besar, (Lia, 2007:53). Perkembangan sektor industri diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya, secara maksimal sesuai dengan era globalisasi.

Selain sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sangat terkenal, Provinsi Bali juga memiliki potensi yang besar pada produksi dan perdagangan di sektor Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali yang berbasis pada sektor industri tanpa migas, hal ini dikarenakan Bali tidak memiliki faktor-faktor yang mendukung industri besar seperti di Pulau lain di Indonesia. Selain faktor pendukung industri besar yang tidak memadai, terhambatnya pengembangan industri besar di Provinsi Bali diakibatkan oleh masih tingginya budaya dan adat-istiadat yang kental dari masyarakat setempat. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah Provinsi Bali lebih mengembangkan sector industri kecil dan menengah (Bali Export, 2011:07).

Provinsi Bali mempunyai wilayah yang memiliki perkembangan perekonomian yang cukup berpotensi. Perkembangan dari pembangunan Daerah Bali merupakan salah satu dari beberapa bagian pembangunan nasional yang mampu meningkatkan serta memperkuat harkat, martabat serta kepribadian dari seluruh masyarakat Bali. Berjalannya pembangunan daerah itu sendiri bertujuan untuk memperbaiki kualitas taraf hidup dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan kehidupan didunia ekonomi dan bisnis khususnya di Provinsi Bali saat ini telah mengalami perkembangan pola ekonomi, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya alam ke pola ekonomi yang berbasis ke seni dan kreativitas. Perkembangan tersebut terjadi karena pola ekonomi berbasis sumber daya alam yang selama ini di pandang cukup efektif dalam mengakselerasi dan mengakomodasi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Perkembangan tersebut terjadi karena pola ekonomi berbasis sumber daya alam (pariwisata) dapat dikombinasi dengan sektor usaha mikro kecil dan menengah berbasis seni dan budaya. Hal ini terlihat dari berkembangnya sektor UMKM yang berbasis kesenian dan kreativitas di Provinsi Bali mengikuti perkembangan sektor pariwisata.

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin sehingga dengan berkembangnya sektor industri yang nantinya akan dapat meningkatkan kemajuan sektor pertanian, jasa dan lainnya (Arsyad, 2004: 354). Selain itu, sektor industri memiliki peran dalam peningkatan Produk

Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016). Peran industri seperti tersebut berpotensi pada PDRB untuk Kota Denpasar dapat diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto dan Kontribusi Sektor Kabupaten Denpasar Berdasarkan Persentase Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
	%	%	%	%	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,43	8,54	-1,23	1,36	5,24
Pertambangan dan Penggalian	6,45	-0,84	-4,83	-	-
Industri Pengolahan	7,29	8,06	3,38	3,23	1,13
Pengadaan Listrik dan Gas	7,07	3,13	7,46	10,38	8,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,63	6,61	3,11	6,6	3,07
Konstruksi	5,05	1,12	7,61	6,61	8,99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,12	6,64	9,09	7,22	8,04
Transportasi dan Pergudangan	5,91	8,52	6,06	7,93	6,3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,45	5,5	4,66	6,16	8,23
Informasi dan Komunikasi	4,85	6,45	9,44	9,22	8,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,9	8,96	5,63	8,95	3,1
Real Estat	6,03	8,27	9,44	6,45	2,8
Jasa Perusahaan	8,27	6,97	7,43	7,93	5,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,96	10,21	7,4	7	-3,59
Jasa Pendidikan	12,77	10,08	8,07	8,21	7,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,81	11,86	9,36	9,38	8,95
Jasa Lainnya	3,24	7,18	6,85	5,67	5,37
PDRB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pendidikan dan sektor kesehatan dan kegiatan sosial memperlihatkan angka persentase yang paling besar diantara sektor lainnya yang memberikan kontribusi yang paling tinggi

terhadap pertumbuhan PDRB dari Tahun 2013 hingga Tahun 2017 di Kota Denpasar. Hal tersebut di karenakan banyaknya pusat kesehatan seperti rumah sakit dan banyakya pusat pendidikan terbesar di Kota Denpasar. Industri pengolahan pada Tabel 1.1 dapat digolongkan memberikan investasi yang rendah terhadap PDRB di Kota Denpasar. Hal ini dikarenakan industri pengolahan di kota denpasar mulai jarang dan masih tetap eksis sampai saat ini adalah industri tekstil.

Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai wilayah nusantara termasuk di Provinsi Bali. Khusus pada wisata budaya dan industri kain tenun endek yang ada di Bali, lebih memperlihatkan kesan eksklusif bagi konsumen sehingga produk dari kain tenun endek sebagai upaya menjaga nilai budaya leluhur menjadi layak untuk dibeli dan digunakan bahkan untuk dikoleksi. Suatu produk akan memiliki daya saing serta nilai lebih apabila suatu produk tersebut dapat menjadi yang terbaik (Riana dkk.,2014). Industri kerajinan khususnya tenun pada umumnya cenderung tumbuh secara turun menurun, membentuk sentra yang berakar dari bakat, keterampilan maupun seni masyarakat serta menggunakan teknologi yang sederhana dan menyerap tenaga yang lebih banyak. Industri kerajinan tenun mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian (Moisseva, 2009).

Pendukung prospek tenun dapat dilihat dari kecendrungan (*trend*) menggunakan pakaian bermotif atau corak tradisional sebagai contoh, saat

perayaan wisuda dan kebijakan dari perkantoran untuk menggunakan pakaian kerja dengan motif atau corak tradisional dalam upaya melestarikan budaya lokal. Adapun jenis jenis tenun khas Bali seperti Kain Endek, Kain Gringsing, Kain Songket Bali, Kain Poleng, Kain Gedongan, Kain Cepuk, dan Kain Kling. Untuk mengembangkan industry kecil kain tenun di Bali dapat dipandang sebagai sesuatu hal yang strategis meningkat usaha ini beraneka ragam dan sesuai dengan potensi daerah (Sanjaya, 2017).

Dalam peneltian ini berfokus kepada salah satu industri tenun khas Bali yaitu kain Endek di Kota Denpasar. Kain Endek merupakan kain khas Provinsi Bali yang proses pembuatannya masih memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan kain tenun lainnya. Selan itu, dengan dijadikan kain Endek Bali sebagai pendukung industri pariwisata kreatif, tentu dapat mejadikan sumber pendapatan yang lebih bagi para pengusaha industri kain Endek Bali. Potensi yang dimiiki oleh kain endek Kota Denpasar adalah kain Endek ini sangat disukai oleh banyak wisatawan asing. Terlihat dari banyaknya industri Endek yang telah mengekspor kain Endek ke Negeri Sakura Jepang, (Melistyari, 2019). Untuk mengetahui keberadaan kerajinan kain Endek di Kota Denpasar, pada Tabel 2 diperlihatkan jumlah unit usaha kerajinan tenun Endek.

Tabel 2 Jumlah Unit Usaha Pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1	Denpasar Utara	7
2	Denpasar Timur	10
3	Denpasar Selatan	9
4	Denpasar Barat	11
	Jumlah	37

Sumber : *Disperindag Provinsi Bali, 2019*

Dalam Tabel 2 terlihat jumlah persebaran industri kain tenun Endek pada setiap Kecamatan di Kota Denpasar. Jumlah Industri Kain Endek sebanyak 37 unit usaha di Kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan Kota yang memiliki banyak kegiatan usaha atau kerajinan-kerajinan tradisional semacam ini. Jenis kerajinan tradisional ini berkembang cukup baik dan memiliki prospek yang baik kedepannya. Dalam Tabel 1.2 jumlah unit usaha pengrajin kain Endek yang terbanyak ada di Denpasar Timur, sedangkan yang paling rendah ada di Denpasar Utara dan Denpasar Selatan. Tentunya keberagaman jumlah pengrajin yang tersebar karena pada setiap kecamatan memiliki potensi daerahnya masing masing.

Keberadaan pengrajin Kain Endek disetiap Kabupaten di Provinsi Bali sangat membantu masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah, karena pengrajin kain endek ini merupakan industri usaha nonformal yang mudah menyerap tenaga kerja dan memiliki nilai jual yang tinggi. Oleh karena itu pada pengembangan UMKM banyak mengalami kendala baik

bersifat internal maupun eksternal. Permasalahan - permasalahan tersebut seperti modal, manajemen, teknologi, bahan baku, harga dan pemasaran. Namun yang menjadi kendala utama pengusaha pengembangan UMKM terutama modal usaha, karena UMKM sifatnya usaha milik perorangan yaitu, menggunakan modal pribadi dan pinjaman modal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kelancaran usahanya.

Beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa terjadinya fenomena penurunan produksi pengrajin kain Endek di Kota Denpasar. Hal ini terjadi karena akses untuk memperoleh modal masih terbatas dan sulit. Karena pemilik modal baik lembaga keuangan bank atau bukan bank merasa ragu untuk memberikan pinjaman karena keterbatasan informasi tentang perkembangan usaha kerajinan kain Endek. Pemberian pinjaman modal merupakan salah satu solusi yang sangat efektif bagi industri UMKM di Provinsi Bali. Besarnya modal yang di perlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dikembangkan. Dalam kenyataan sehari-hari adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Bila ditinjau lebih rinci modal akan sangat dibutuhkan dalam penyewaan atau pembelian tanah sebagai lokasi industry, peralatan, serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan.

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu proses usaha. Pengembangan teknologi UMKM

dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi, 2004). Semua aktivitas lebih mudah dengan adanya teknologi dalam perusahaan. Jadi, apabila ada perusahaan yang masih belum memanfaatkan teknologi dan tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka perusahaan itu bisa tertinggal dengan perusahaan lainnya dan kemungkinan perkembangan kemajuan teknologi semakin cepat dan jika tidak diperbaharui maka akan memperlambat proses produksi.

Berdasarkan obeservasi awal dan wawancara mendalam banyak mengalami kendala baik bersifat internal maupun eksternal. Permasalahan - permasalahan tersebut antara lain ada pada modal, manajemen, teknologi, bahan baku dan pemasaran. Namun yang menjadi kendala utama usaha pengrajin Kain Endek adalah modal usaha, karena kain tenun endek sifatnya industri usaha milik perorangan yang menggunakan modal pribadi, maka dari itu pinjaman modal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kelancaran usahanya.

Selain permasalahan Modal, Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal

untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi, 2004). Semua aktivitas lebih mudah dengan adanya teknologi dalam perusahaan. Jadi, apabila ada perusahaan yang masih belum memanfaatkan teknologi dan tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka perusahaan itu bisa tertinggal dengan perusahaan lainnya dan kemungkinan perkembangan kemajuan teknologi semakin cepat dan jika tidak diperbarui maka akan memperlama proses produksi.

Harga juga merupakan faktor yang penting. Penentuan harga produk yang dilakukan perusahaan sangatlah berpengaruh pada keputusan konsumen. Menurut Swasta (2014) harga merupakan faktor terkendali kedua yang dapat ditangani oleh manajemen penjualan atau pemasaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh para pengusaha dalam memberikan harga kepada konsumen adalah dengan memberikan harga lebih murah dibandingkan dengan pesaing lainnya. Produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau akan memiliki banyak peminat. Sebaliknya apabila-harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan produk maka konsumen akan berfikir dua kali untuk membelinya.

Produksi adalah kegiatan yang merupakan suatu system transformasi yang memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian

input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan pengrajin. Hal ini berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Mankiw,2000).

Yang menjadi *road map* dalam penelitian ini, bahwa pendapatan usaha pengrajin kain Endek yang ada dan masih eksis keberadaannya di Kota Denpasar, masih banyak menemui kendala dan semakin menurun. Disamping pendapatan bulanan dari hasil penjualan yang semakin hari semakin kecil, kendala modal yang paling utama, modal ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha pengrajin kain Endek ini, disamping modal sendiri dan diharapkan dari pihak luar dalam hal ini adalah perbankan, yang dipergunakan untuk memperlancar produksi kerajinan kain Endek. Disamping hal tersebut dukungan dan peran dari teknologi juga sangat penting untuk efisiensi dalam memproduksi kain Endek. Harga memainkan peran yang sangat penting dalam percaturan penjualan produk yang sudah jadi dipasaran lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk menganalisis penggunaan Modal, Teknologi, Harga dan Prduksi berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar. 2) Untuk menganalisis adanya

Modal, Teknologi, Harga dan Produksi berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar, dikarenakan pada Provinsi Bali merupakan daerah yang masih kental dengan adat dan istiadatnya. Sehingga lokasi ini relevan sebagai lokasi penelitian dan terdapatnya UMKM kain Endek. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal (X1), Teknologi (X2), Harga (X3), dan Produksi (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan pengrajin kain Endek (Y). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil (Sugiyono, 2015: 149-157), sampel ini diambil dari seluruh jumlah usaha yang tersebar pada pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi berganda. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual dalam penelitian ini.

Keadaan wilayah di Bali mendorong terciptanya industry kecil dan menengah yang berlandaskan konsep ekonomi kreatif. Perkembangan industry berbasis ekonomi kreatif mendukung adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan menurunkan angka kemiskinan. Sektor UMKM khususnya pengrajin kain tenun endek merupakan salah satu contoh industry kreatif yang mendukung kondisi ekonomi masyarakat. Diketahui kondisi ekonomi masyarakat di Bali tergolong kedalam skala ekonomi menengah hal ini dikarenakan industri yang berkembang di Provinsi Bali adalah industry kecil dan menengah. Selain faktor kondisi wilayah Bali, budaya dan adat istiadat sangat mendukung terciptanya UMKM berbasis ekonomi kreatif yang sejalan dengan kondisi ekonomi masyarakat.

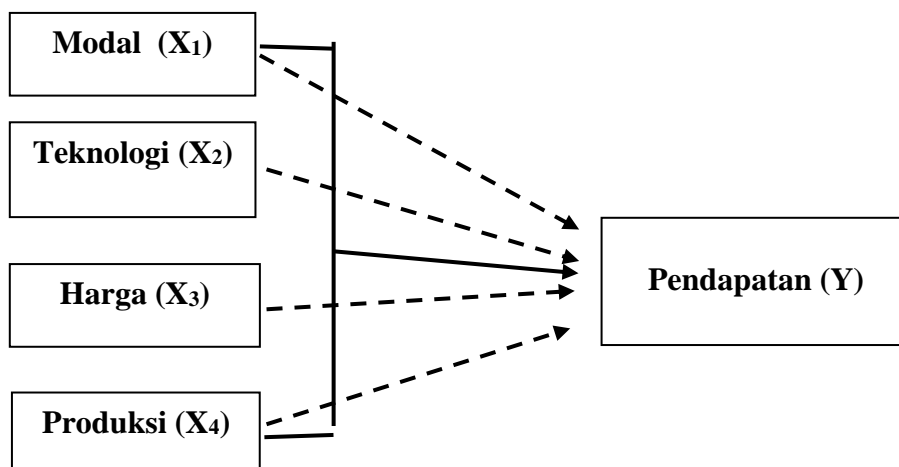
Menurut Maharani (2016), Modal merupakan hal penting dalam sebuah usaha yang akan dibangun. Dalam sebuah usaha tidak hanya di perlukan modal sendiri tapi juga dibantu dengan modal pinjaman. Dengan adanya modal pinjaman akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya (Meisthya Pratiwi, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan modal yang lebih besar pengusaha mampu memproduksi hasil usahanya lebih banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan (Khoirun, 2010).

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh produk. Apabila harga produk meningkat cenderung akan meningkatkan produksi perusahaan (pengrajin), sehingga pendapatan juga akan meningkat demikian pula sebaliknya bila harga produk turun, pengusaha akan menurunkan produksinya. Hal ini akan menyebabkan pendapatan yang diterima perusahaan juga berkurang. Karena penetapan harga jual juga sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga jual maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan.

Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seorang perajin. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima perajin akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu factor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Penelitian dari Catherin (2012) dan Godby (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Menurut Limi (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap

pendapatan. Artinya, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Dari konsepsi teori dan dukungan jurnal tersebut, maka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pengrajin Kain Endek Di Kota Denpasar.

Keterangan :

- - - - - ➔ Pengaruh secara Parsial
- ➔ Pengaruh secara simultan

Dari data yang telah dikumpulkan sesuai dengan konsep pemikiran di awal maka dilanjutkan dengan proses analisis. Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan regresi berganda. Proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_i = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan

- Y = Pendapatan pengrajin kain endek
- X₁ = Modal
- X₂ = Harga
- X₃ = Teknologi
- X₄ = Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Modal (X₁), Teknologi (D₁), Harga (X₃), Produksi (X₄) terhadap Pendapatan (Y) Usaha pada pengrajin kain Endek di Kota Denpasar. Tabel 3 menunjukkan hasil regresi yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar untuk menguraikan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1681632.086	2073970.614		.811	.423
	Modal	0.343	.058	.378	5.940	.000
	Teknologi	-4979935.570	1449036.943	-.164	-3.437	.002
	Harga	-1.110	1.302	-.024	-.852	.400
	Produksi	87053.084	8501.625	.774	10.240	.000

a. Dependent Variable: Pendpatan

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \\
 &= 1681632,086 + 0,343X_1 - 4979935,570X_2 - 1,110X_3 + 87053,084X_4 \\
 Se &= (2073970,614) (0,058) (1449036,943) (1,302) (8501,625) \\
 Th &= 0,811 \quad 5,940 \quad -3,437 \quad -0,852 \quad 10,240 \\
 Sig &= 0,423 \quad 0,000 \quad 0,002 \quad 4,000 \quad 0,000 \\
 F &= 383,906 \quad \text{Sig F} = ,000^b \\
 R^2 &= 0,980
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut diatas telah memenuhi kaedah asumsi klasik yang BLUE.

Interpretasi:

$R^2 = 0.980$ memiliki arti bahwa keempat variabel modal (X_1), teknologi (X_2), harga (X_3), produksi (X_4) memiliki pengaruh 98 persen terhadap perubahan pendapatan usaha pengrajin kain Endek di Kota Denpasar dan sisanya 2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

$\beta_1 = 0.343$ bernilai positif memiliki arti bila modal dinaikkan satu satuan rupiah maka pendapatan usaha pengrajin kain Endek di Kota Denpasar akan naik sebesar 0.343 satuan rupiah, dengan asumsi variabel X_2 , X_3 dan X_4 diasumsikan bernilai konstan.

$\beta_2 = -0.570$ bernilai negatif memiliki arti bila teknologi dinaikkan penggunaannya dengan satu satuan unit maka pendapatan usaha pengrajin kain Endek di Kota Denpasar akan turun sebesar 0.570 satuan unit, dengan asumsi variabel X_1 , X_3 dan X_4 diasumsikan bernilai konstan.

$\beta_3 = -1.110$ bernilai negatif memiliki arti bila harga dinaikkan satu satuan rupiah maka pendapatan usaha pengrajin kain Endek di Kota Denpasar akan turun sebesar 1.110 satuan rupiah, dengan asumsi variabel X_1 , X_2 dan X_4 diasumsikan bernilai konstan.

$\beta_4 = 0.084$ bernilai positif memiliki arti bila produksi dinaikkan satu satuan rupiah maka pendapatan usaha pengrajin kain Endek di Kota Denpasar akan naik sebesar 0.084, dengan asumsi variabel X_1 , X_2 dan X_3 , diasumsikan bernilai konstan.

Pengaruh Modal, Teknologi, Harga dan Produksi terhadap Pendapatan Secara Simultan Pada Industri kain Endek di Kota Denpasar.

Hasil analisis data pengaruh variabel bebas yaitu Modal (X_1), Teknologi (X_2), Harga (X_3), dan Produksi (X_4) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha pengrajin kain Endek (Y) di Kota Denpasar dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, F_{hitung} sebesar 383,906 dengan signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian $sig = 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal, teknologi harga dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Hal ini didukung pula dengan *R-square* (R^2) sebesar 0,980 atau sebesar 98,00 persen, yang berarti bahwa 98,00 persen dari variasi naik atau turunnya pendapatan usaha pengrajin kain Endek di Kota Denpasar, dipengaruhi oleh modal, teknologi, harga dan produksi, sedangkan sisanya

sebesar 2,00 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Parsial Variabel Modal, Teknologi, Harga dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar.

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh Modal (X_1) terhadap pendapatan pengrajin kain endek (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi modal (X_1) sebesar $0,343X_1$ bernilai positif memiliki arti, bila modal dinaikkan satu satuan rupiah maka pendapatan usaha pengrajin kain endek di Kota Denpasar akan naik sebesar 0,343 satuan rupiah, dengan asumsi variabel lain (X_2 , X_3 dan X_4) diasumsikan konstan. Hasil ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin kain kain endek, yang berarti semakin besar modal yang digunakan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani (2016) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu” yang menyebutkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha

pedagang, maka modal mempunyai ubungan positif dan dan signifikan terhadap tingkat pendapatan yang diterima para pedagang di pasar tradisional pasra minggu diterima.

2. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar.

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh teknologi (D1) terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Nilai koefisien regresi teknologi (D₁) sebesar -0,570 bernilai negatif dan signifikan yang memiliki arti bahwa pengrajin kain endek di Kota Denpasar yang mengguhakan teknologi modern akan memiliki pendapatan lebih kecil sebesar -0,570 satuan rupiah, dibandingkan dengan pengusaha yang menggunakan teknologi tradisional, dengan asumsi variabel X1, X3 dsn X4 diasumsikan konstan. Hasil ini menerima hipotesis H₀ yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain endek di kota tersebut. Dalam hal ini teknologi berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengrajin kain endek, hal tersebut dikarenakan kain yang menggunakan teknologi tradisional lebih banyak diminati konsumen karena hasil kain endek yang diproduksi menggunakan teknologi tradisional tidak mudah luntur dari segi warna dan tetap keliatan cerah walaupun sudah dipakai berkali-kali. Selain itu

penggunaan teknologi modern untuk mengembangkan industri kain tenun endek ini di Kota Denpasar belum perlu menggunakan alat alat moderen. Hal ini mengingat bahwa pangsa pasar dari kain tenun endek ini lebih banyak penggunaanya bersifat lokal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wira Putra (2019) menyatakan bahwa industri pakaian jadi dengan teknologi modern memiliki nilai produksi tidak lebih tinggi dari pada industri pakaian jadi dengan teknologi tradisional di kabupaten karangasem. Deviyanova dan Prihadi utomo (2017) mengemukakan bahwa teknologi modern tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi.

3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Kerajinan Kain Endek di Kota Denpasar.

Hasil uji hipotesis bahwa pengaruh Harga (X_3) terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Tingkat signifikansi dari t_{hitung} sebesar 0,400 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha. Hasil uji menyatakan menerima H_0 yang berarti harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Koefisien $X_3 = -1,110$ bernilai negatif signifikan yang memiliki arti bahwa apabila harga meningkat satu satuan rupiah maka pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar akan menurun sebesar -1.110 satuan rupiah, dengan asumsi variabel lain (X_1 , X_2 , dan X_4) diasumsikan konstan. Berdasarkan kondisi dilapangan bahwa harga

kain endek antara satu perusahaan produksi dengan perusahaan yang lain tidak berbeda jauh sehingga perbedaan harga antar perusahaan tidak terlalu besar yang pada akhirnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahyudin thursina dan Ananda (2017) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengelahan Gula Aren di Kecamatan Raantau Kabupaten Aceh Tamiang” yang menyebutkan bahwa harga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha pengolahan gul aren di Kecamatan Rantau. Penyebab harga tidak berpengaruh terhadap usaha pengolahan gula aren tidak berbeda jauh antar satu pengusaha dengan pengusaha lainnya. Sehingga perbedaan harga gula aren tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Menurut penelitiannya Wahyono (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul” menyatakan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

4. Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Endek di Kota Denpasar

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh Produksi (X_4) terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berarti bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain

endek di Kota Denpasar. Nilai koefisien $X_4 = 0,084$ bernilai positif signifikan memiliki arti bahwa bila terjadi peningkatan produksi satu satuan unit, maka dapat meningkatkan pendapatan pengrajin kain endek di kota Denpasar sebesar 0,084 satuan unit per rupiah dengan asumsi variabel lain (X_1 , X_2 , dan X_3) diasumsikan konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Godby (2015) menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Dapat disimpulkan, apabila terjadi kenaikan produksi secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar. Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dwi Suarini pada salah satu pengusaha pengrajin kain endek pada tanggal 02 Februari 2020 yang berpendapat bahwa :

“Jika saat banyak even, disanalah saya mendapatkan pesanan yang banyak dari konsumen otomatis yang memamerkan barangnya, dan akan meningkatkan produksi yang saya hasilkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang saya peroleh”.

SIMPULAN

- 1) Dari hasil uji statistik secara simultan, variabel Modal (X_1), Teknologi (D_1), Harga (X_3), Produksi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y), hal ini dapat dilihat melalui tingkat signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
- 2) Variabel Modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y). Hasil uji menunjukkan signifikansi pada t_{hitung} yaitu 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Variabel Teknologi (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y), hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} yaitu 0,002 yang lebih dari $\alpha = 0,05$. Variabel Harga (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif pada pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y). Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkat signifikansi t_{hitung} yaitu 0,400 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Harga kain endek antara satu perusahaan produksi dengan perusahaan yang lain tidak berbeda jauh sehingga perbedaan harga antar perusahaan tidak terlalu besar. Variabel Produksi (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain endek di Kota Denpasar (Y). Hal ini berdasarkan pada tingkat signifikansi t_{hitung} yaitu 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Yang berarti

semakin banyak memproduksi kain endek, maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima oleh pengrajin.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa para pengusaha industri kain tenun endek di kota Denpasar untuk dapat lebih memaksimalkan faktor produksi seperti modal dan teknologi sehingga produksi yang baik akan memberikan dampak untuk pendapatan yang lebih maksimal.
- 2) Kain endek adalah warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga keutuhannya, perlu menjaga kelestarian kain endek melalui upaya penggunaan kain endek yang diawali dari instansi pemerintah, sekolah-sekolah, pegawai swasta dan lain sebagainya.
- 3) Produksi usaha kain endek di Provinsi Bali sebagian besar masih didominasi oleh penggunaan teknologi tradisional, untuk kelangsungan proses produksi perlu upaya pelatihan produksi kain endek bagi masyarakat dalam menggunakan teknologi modern atau melalui mesin pada program pelatihan kerja

REFERENSI

- Basri Abdul Talib and Zaaimah Darawi. 2002. *An Economic Analysis Of The Malaysian Palm Oil Market. International Journal Oil Palm Industry Economic*. 2(1): h: 19-27.
- Catherine Ikeocha Chibuogwu. 2012. The Impact Of Research Findings IN The Performance Of The Manufacturin Industry A Case Study Of Nigerian Breweries Plc. *Research Of Department Of Management*.

Faculty Of Business Administration University Of Nigeria Enugu
Campus.

- Christopher Bennet and Ricardo A. Godoy. (2006). The Quality of Smallholder Coffee in South Sumatra : The Production of-Quality Coffee as a Response to World Demand. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 28 (1), pp : 85-99
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1), hal.2319–2828.
- Coxhead, Ian and Rashesh Shrestha. (2016). Could a Resource Export Boom Reduce Workers’s Earnings? The Labour-Market Channel in Indonesia. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), pp:185-208.
- Godby, Robert, Roger Coupal, David Taylor, and Tim Cosidine. 2015. The Impact of the Coal Economy on Wyoming. *The Journal of Economic and Public Policy*. 2(2) : 234-254.
- Jeon, Senyoung. (2013) Agricultural Transformation and the Escape from the Middle- Income- Country Trap: Challenges Facing Small Farmers in Indonesia in a Time of Green Restructuring. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (3), 383-384
- Jeffrey A. Clark. 2009. *Economies Of Scale and Scope at Depository Financial Institutions: A Review of The Literature*. *International Journal of Floriday State*. 1(2): h: 16-33.
- Joao Ricardo Faria. 200. An Economic Analysis of The Peter And Dilbert Principles. *International Journal of Business Economic*. 10(1): h: 2-18.
- Joseph Farrell and Carl Shapiro. 2009. *Scale Economic and Synergies in Horizontal Merger Analysis*. *International Journal Antitrust*. 68(1):h:685-710.
- Limi, Muhammad Anwar, 2013, Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tabi Kacang Tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *Jurnal AGRIPPLUS*, 23(2): PP: 124-134
- M. Dina Padilla Fernandez and Peter Leslie Nuthall, 2009. *Technical Efficiency in The Production Of Sugar Cane In Central Negros Area, Phillippines: An Application Of data envelopment analysis*. *Jurnal ISSAAS*.15 (1): pp: 77-90
- Maria Caracota Dimitriu and Blessy Mathew Savu.2010. *Econometric Analysys of Eficiency in the Indian Mnaufacturinf Sector*. *Romania Internationl Journal Management Economics*, eth Zurich. 48(18):1-16.

- Mehdi Farsi, Aurelio Fetz, Massimo Filippini. 2006. *Economies Of Scale And Scope In Local Public Transportation. International Journal Management Economics*, ETH Zurich. 48(18): h:1-16.
- Michel Dietsch. 2003. Economics Of Scale and scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysys*. 4(1): h: 35-50.
- Mubyarto, 1985. Peluang dan berusaha Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 9 No. 2. Hal 143*.
- Moiseeva, Maria. 2009. The Dynamics of Productions Output. *Journal of International Research Publication: Economy and Business Vol. 4 ISSN1313-8006. Page 186-207*.
- Naomi Puspita Nata dan I.G.A.P. Wirathi. 2017 Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Bahan Baku dan Produksi pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(10): 1925-1951.
- Nashahta Ardhianty Nurfiat dan Surya Dewi Rustariyani. 2018. Pengaruh Upah Dan Teknologi Terhadap Produktifitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Mebel Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA, Vol.XIV No. 1 : 34-48*
- Beilik, L Gurcik, M Rajcanova. 2003. Micro-Economic analysis of Firm Differentiation. *International Journal Agri Economic*. 49(5); h: 217-233.
- Onumah, J.A., Al-Hassan, R.M., dan Onumah, E.E. 2013. Productivity and Technical Efficiency of Cocoa Production in Eastern Ghana. *Journal of Economics and Sustainable Development* 4(4): 106-117.
- Ovchinnikov, A.V (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274.
- Pratiwi, A. M. (2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana, 7 (1). Hal : 73-79
- Purwanto Helmy. 2009. Teknologi Pengolah Hasil Pertanian. *Jurnal Mediagro*. 5 (1):5-19.
- Rani. 2019. Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. Universitas Bina Sarana Informatika. *Widya Cipta*, 3(1), 143-148.
- Riana, I Gede; Ni Luh Putu Wiagustini, dan Luh Gede Meydianawathi. (2014). Master Plan UMKM berbasis Periklanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. 7 (2), hal : 102-119

- Utomo, Susilo. (2017). Dampak Impor Dan Ekspor Jagung Terhadap Produktivitas Jagung Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas. Vol. 11 No. 2. 22(4). 158-174
- Sanjaya, Ida Bagus Putu Windu dan Made Kembar Sri Budhi. (2017). Analisis Skala Ekonomi Kerajinan Ukiran Kayu Lapis di abupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. 6(6), hal : 920-947.
- Sita, Bagus Rangga, dkk. (2017). Analisis Produktivitas Usahatani Tomat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 01, No 02- Maret 2017 ISSN: 2582-1339
- Somuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2003. *Maacroeconomics. Seventeenth Edition*. McGraw-Hill Higher Education.